



BAB I | PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Eksistensi Proyek

Musik merupakan bahasa yang universal, karena musik mampu dimengerti dan dipahami oleh setiap orang dari segala bangsa di dunia ini. Tidak bisa dihindari lagi bahwa musik telah menjadi bagian penting bagi kehidupan manusia. Selain itu, musik juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan kedisiplinan dan karakter sejak usia dini. Tanpa musik hidup terasa hampa, sepi, sunyi, mati. Di Indonesia sendiri, musik telah berkembang pesat dan diminati semua kalangan mulai dari anak - anak sampai orang dewasa.

Pesatnya perkembangan industri musik tanah air memunculkan banyak kreativitas baru oleh para anak muda tanah air khususnya di Yogyakarta. Banyak musisi yang sebelumnya telah menembus tingkat nasional yang berasal dari Yogyakarta. Seiring berkembangnya waktu banyak orang - orang berbakat di bidang musik yang mencoba mengikuti para seniornya yang sebelumnya telah sukses di tingkat nasional. Namun tingginya minat masyarakat akan musik ini tidak diimbangi dengan fasilitas yang dapat menjadi wadah bagi para seniman musik untuk mengeksplor bakat dan kemampuan mereka.

Kegiatan - kegiatan pertunjukan musik seringkali diadakan di daerah - daerah yang memiliki fasilitas untuk kegiatan tersebut, sementara Yogyakarta yang memiliki potensi wisata yang menjanjikan meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, dan wisata minat khusus serta berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran, malah tidak memiliki fasilitas untuk kegiatan musik tersebut. Melihat Potensi Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata, diharapkan pusat pertunjukan ini dapat menjadi alternatif bagi Event Organizer yang ingin mengadakan kegiatan tour musik berbeda dari biasanya karena kegiatan tersebut berjalan menjadi satu paket kegiatan dengan sambil berwisata menikmati produk budaya dan wisata Yogyakarta. Fasilitas musik ini juga



dapat mewadahi kegiatan komunitas musik kaum muda untuk berkumpul, berlatih, dan berbagi ide untuk menambah pengetahuan mereka tentang musik.

1.1.1. Yogyakarta Sebagai Kota Budaya

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu daerah yang terkenal di tingkat nasional dan internasional. Daerah Istimewa Yogyakarta dikatakan sebagai kota budaya dikarenakan Yogyakarta mempunyai beragam potensi budaya, baik budaya yang *tangible* (fisik) maupun yang *intangible* (non fisik). Potensi budaya yang *tangible* antara lain kawasan cagar budaya dan benda cagar budaya, sedangkan potensi budaya yang *intangible* seperti gagasan, sistem nilai atau norma, karya seni, sistem sosial atau perilaku sosial yang ada dalam masyarakat.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki tidak kurang dari 515 Bangunan Cagar Budaya yang tersebar di 13 Kawasan Cagar Budaya. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga mempunyai 30 museum, yang dua diantaranya yaitu museum Ullen Sentalu dan museum Sonobudoyo yang diproyeksikan menjadi museum internasional. Hal tersebut karena Pemerintah Yogyakarta memiliki Visi dan Misi dalam pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi daerah tujuan wisata terkemuka.

Visi dan Misi dalam pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta berdasar pada filosofi pembangunan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Hamemayu Hayuning Bawana, sebagai cita-cita luhur untuk menyempurnakan tata nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta berdasarkan nilai budaya daerah yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.



Visi DIY 2020

Terwujudnya pembangunan Regional sebagai wahana menuju pada kondisi Daerah Istimewa Yogyakarta pada Tahun 2020 sebagai pusat pendidikan, budaya dan Daerah tujuan wisata terkemuka, dalam lingkungan masyarakat yang maju, mandiri, sejahtera lahir batin didukung oleh nilai-nilai kejuangan dan pemerintah yang bersih dalam pemerintahan yang baik dengan mengembangkan Ketahanan Sosial Budaya dan sumberdaya berkelanjutan.

Visi DIY antara 2009-2013

Pemerintah Daerah yang katalistik dan masyarakat yang mandiri berbasis kekuatan ekonomi lokal dan sumberdaya manusia yang profesional dan beretika.

Misi DIY antara 2009-2013

- a. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, profesional, humanis dan beretika dalam mendukung terwujudnya budaya yang adiluhung.
- b. Memperkuat fondasi kelembagaan dan memantapkan struktur ekonomi daerah berbasis pariwisata yang didukung potensi lokal dengan semangat kerakyatan menuju masyarakat yang sejahtera.
- c. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas tata kelola pemerintahan yang berbasis *Good Governance*.
- d. Memantapkan prasarana dan sarana daerah dalam upaya meningkatkan pelayanan publik.

1.1.2. Yogyakarta Sebagai Kota Pendidikan

Daerah Istimewa Yogyakarta juga dikatakan sebagai kota pelajar dikarenakan banyaknya sarana pendidikan. Penyebaran sekolah untuk jenjang SD/MI sampai Sekolah Menengah sudah merata dan menjangkau seluruh wilayah sampai ke pelosok desa. Jumlah SD/MI yang ada di Provinsi DIY pada tahun 2008 adalah sejumlah 2.035, SMP/MTs/SMP Terbuka sejumlah 529, dan SMA/MA/SMK sejumlah



381 sekolah negeri maupun swasta. Sementara itu jumlah perguruan tinggi di Provinsi DIY baik negeri, swasta maupun kedinasan seluruhnya sebanyak 136 institusi dengan rincian 21 universitas, 5 institut, 41 sekolah tinggi, 8 politeknik dan 61 akademi.

1.1.3. Yogyakarta Sebagai Kota Wisata

Pariwisata merupakan sektor utama bagi Yogyakarta. Banyaknya obyek dan daya tarik wisata di Yogyakarta telah menyerap kunjungan wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara. Bentuk wisata di Yogyakarta meliputi wisata MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*), wisata budaya, wisata alam, wisata minat khusus (salah satunya adalah musik) dan berbagai fasilitas wisata lainnya, seperti resort, hotel, dan restoran. Selain itu keanekaragaman upacara keagamaan dan budaya dari berbagai agama serta didukung oleh kreatifitas seni dan keramah tamahan masyarakat, membuat DIY mampu menciptakan produk-produk budaya dan pariwisata yang menjanjikan.

1.1.4. Tinjauan Musik Di Yogyakarta

Yogyakarta merupakan kota dengan berbagai macam kesenian yang ada baik di bidang kerajinan tangan, tari dan kesenian di bidang musik. Khususnya musik, Yogyakarta memiliki musisi - musisi terkenal yang sudah lama masuk dalam blantika musik tanah air dan sampai saat ini banyak anak muda berbakat dibidang musik yang juga ingin mengikuti jejak para senior mereka terdahulu diantaranya :

Tabel 1.1. Nama band asal Yogyakarta yang menembus blantika music nasional

Nama Band	Tahun populer	Aliran Musik
Sheila On 7	1997	Pop - Rock
Shaggy dog	2000	Ska
Jikustik	2000	Pop
Captain Jack	2002	Rock
Letto	2006	Pop



Jagostu	2007	Pop - Rock
Seventeen	2008	Pop
Hello	2008	Pop

(Sumber: Hasil pengamatan penulis)

keberadaan musik di Yogyakarta bertumbuh pesat dan mendapat apresiasi yang baik. Hal ini ditandai dengan semakin sering diadakannya event pertunjukan musik, bahkan beberapa diantaranya sudah menjadi sebuah acara yang rutin diadakan setiap tahun.

Tabel 1.2. Event pertunjukan musik yang diadakan Yogyakarta

Nama Event	Tahun	Aliran Musik
A Mild Live Musik on The Truck Jogja	2004, 2005, 2006, 2007,	Pop, Rock, Alternative, punk
A Mild Live Wanted (Sport Hall Kridosono)	2007,2008,2009,2010	Pop, Rock, Alternative, punk, jazz
LA Lights Indiefest (Stadion Kridosono)	2006, 2007, 2008, 2009, 2010	Berbagai aliran perkembangan dari Pop, Rock, Alternative, Punk
A Mild Live Soundrenaline (Peacepark Prambanan)	2007, 2008	Berbagai aliran perkembangan dari Pop, Rock, Alternative, Punk
Festival Kesenian Yogyakarta (Benteng Vredeburg)	2004, 2005, 2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011	Musik tradisional, Punk, Rock (dan perkembangannya)
Ngayogjazz (Bantul)	2008, 2009, 2011	Jazz
Djarum Rendezvoices (Kaliurang)	2009	Berbagai aliran musik dari tradisional sampai modern
Jogja Rockestra (GOR UNY)	2007	Perkembangan dari musik Pop, Rock, Alternative yang dipadukan dengan string section (orkestra)



Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda
di Yogyakarta

LockStock Fest (Stadion Kridosono)	2009	Berbagai aliran perkembangan dari Pop, Rock, Alternative, Punk, Ska, Hip hop
Carnaval SCTV (Alun-Alun utara)	2006, 2007, 2008, 2009, 2010, 2011, 2012	Pop, Rock, Alternative, jazz, dangdut, ska

(Sumber : www.lalightsindiefest.com, <http://www.musikji.net/2008/08/aml-soundrenaline-yogyakarta-dibanjiri.html>, <http://www.indonesiantunes.com/news/detail/2009/05/01/a-mild-live-wanted-200924-band-bersaing-di-final-regional-jateng.html>, <http://www.gamexeon.com/forum/event/63644-lockstock-festival-2009-a.html>, <http://faizperjuangan.wordpress.com/2008/07/08/jogja-rockestra-sebuah-konsep-event-luar-biasa/>, <http://seniman.web.id>, <http://jazzuality.com>)

Dari data kegiatan musik yang sering dilaksanakan di Yogyakarta, sebagian besar adalah kegiatan yang mewadahi aliran musik pop, rock, dan alternative. Hal itu dapat menunjukkan tingginya minat warga Yogyakarta terhadap musik tersebut khususnya para kaum muda. Banyak dari para kaum muda tersebut yang memiliki bakat dalam bermusik yang kemudian membentuk grup band dan komunitas musik mereka.

Banyak grup band baru bermunculan yang dapat ditunjukkan dengan tingginya minat band kaum muda di aliran musik pop, rock, dan alternative yang mengikuti event-event pertunjukan musik terutama ajang pencarian band kaum muda berbakat salah satunya LA lights Indiefest 2008. Pada ajang tersebut tercatat ratusan band yang didominasi aliran pop, rock, alternative yang ikut dan yang lulus pada seleksi pertama dari Yogyakarta adalah sebanyak 100 band. Event tersebut tiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peserta dari berbagai daerah termasuk Yogyakarta.

Semua musisi muda Yogyakarta memiliki kreatifitas masing - masing dalam bermusik dan ingin menembus tingkat nasional. Tapi tidak semua sanggup mewujudkan impiannya. Kebanyakan mereka hanya sibuk di studio latihan. Pentas pun jarang-jarang diadakan



sendiri dan hanya mengikuti kegiatan yang diadakan oleh sponsor - sponsor besar. Banyak grup band yang semula muncul dengan idealisme dan spirit bermusik yang tinggi, namun pada akhirnya tak bertukik melihat begitu hebatnya persaingan di blantika musik Indonesia. Sulitnya menembus studio rekaman, membuat mereka memilih jalur indie.

Band Indie yang berasal dari kata Independent adalah mereka yang membuat album sendiri, kemudian dipromosikan dan dipasarkan sendiri. Tapi apakah laku di pasaran atau tidak, itu tidak menjadi soal bagi mereka. Yang penting buat mereka adalah mereka memiliki dokumentasi karya. Fenomena musikal seperti itu di satu sisi menggembirakan, namun di sisi lain menyedihkan.

Yogyakarta memiliki potensi yang sangat baik salah satunya di bidang kesenian yang dapat menarik banyak wisatawan datang ke jogja. Dengan berbagai macam kesenian menarik yang salah satunya adalah di bidang seni musik, Yogyakarta memiliki banyak orang yang mempunyai bakat dan menyebar di berbagai tempat. Namun kecenderungan anak muda yang suka berkomunitas tersebut tidak diimbangi dengan fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan para musisi dalam mengeksplor dan mengekspresikan bakat mereka. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya perkembangan musisi dalam mengasah kreatifitasnya dan akhirnya merekapun menjadi kesulitan dalam bersaing memasuki blantika musik Tanah Air.

Di Yogyakarta selama ini kegiatan pertunjukan musik khususnya pop, rock, dan alternative, dilakukan di tempat - tempat yang menjadi wadah hanya pada saat pertunjukan tersebut sedang berlangsung. Setelah itu tempat tersebut tidak lagi berguna buat mereka karena tempat - tempat tersebut tidak menyediakan fasilitas lain untuk para pencinta musik ini berkumpul bersama, berbagi ide dan pengalaman untuk memotivasi dan meningkatkan pengetahuan serta bakat mereka



di bidang musik. Tempat - tempat yang biasa dijadikan tempat pertunjukan musik di Yogyakarta antara lain tempat indoor dan outdoor. Berikut spesifikasi tempat-tempat tersebut :

Tabel 1.3. Tempat indoor yang biasa digunakan untuk konser musik di Yogyakarta

Nama Gedung	Fungsi	Kapasitas	Posisi Penonton	Fasilitas Back Stage	Lapisan Dinding	Ukuran Stage
Pacific	Gedung serbaguna	4000	Datar	Rg. Rias, Toilet	Tanpa Peredam	8x18 m ²
Societet	Gedung pertunjukan	1500	Bertrap	Rg. Rias, Toilet	Ada Peredam	-
GOR UNY	Gedung Olahraga	5000	Datar & Bertrap	Rg. Ganti, Toilet	Tanpa Peredam	-
Auditorium UPN	Kegiatan kampus	3000	Datar & Bertrap	Rg. persiapan, Toilet	Tanpa Peredam	8x15 m ²

Tabel 1.4. Tempat outdoor yang biasa digunakan untuk konser musik di Yogyakarta

Nama Tempat	Fungsi	Kapasitas	Posisi Penonton	Fasilitas Back Stage	Lapisan Dinding	Ukuran Stage
Stadion Kridosono	Stadion Sepak Bola	5000	Datar	-	-	Fleksibel
Stadion Mandala Krida	Stadion Sepak Bola	20000	Datar	-	-	Fleksibel
Alun-alun Utara	Halaman Keraton (Serbaguna)	40000	Datar	-	-	Fleksibel

(Sumber: <http://www.radarjogja.co.id/>, <http://stadion-nusantara.blogspot.com/2008/10/stadion-mandala-krida.html>, <http://mainbasket.wordpress.com/>)



Dari semua tempat untuk menggelar konser musik tersebut, tidak ada satupun yang secara teknis merupakan tempat untuk pertunjukan musik karena tempat-tempat tersebut tidak memiliki fasilitas akustik yang baik dan juga tidak dapat dijadikan tempat khusus untuk berkumpulnya para pencinta musik, lebih khususnya pencinta musik pop, rock, dan alternative di Yogyakarta.

Melihat hal tersebut, dibutuhkan suatu wadah yang dapat menampung kegiatan para musisi pop, rock, alternative yang secara teknis memiliki fasilitas yang sesuai dengan kegiatan musik tersebut. Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta dapat menjadi jawaban untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta ini selain menyediakan fasilitas Concert Hall dengan standart akustik yang baik, juga menyediakan fasilitas Exhibition Hall untuk mengadakan pameran alat - alat musik dan juga dapat dijadikan tempat berkumpulnya sesama musisi di Yogyakarta untuk berbagi ide, pengetahuan, dan pengalaman.

Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta ini juga menyediakan fasilitas Studio band untuk latihan yang akan sangat menunjang para musisi dalam meningkatkan kualitas musik mereka, juga terdapat Music Shop untuk mempermudah para musisi mencari alat-alat musik dan lebih mudah berkonsultasi atau berbagi pikiran tentang alat -alat musik dengan sesama musisi lainnya, serta Cafe sebagai fasilitas pendukung kegiatan untuk bersantainya pencinta musik. Jadi Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta ini dapat menjadi wadah berkumpul dan latihan serta mengekspresikan diri mereka melalui pertunjukan musik pop, rock, dan alternative yang berkualitas di Yogyakarta.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Para pencinta musik pop, rock, dan alternative umumnya berasal dari kaum muda yang memiliki karakter yang ekspresif dinamis. Pada masa -



masa muda tersebut, kebebasan sepenuhnya ingin didapatkan oleh para kaum muda dalam berkreatifitas dan mengasah keterampilan bermusik karena para kaum muda merupakan kaum yang sedang mencari jati diri sebenarnya. Setiap anak muda selalu mengalami proses pencarian jati diri seiring dengan meningkatnya perkembangan mereka, dan sebagai masa transisi menuju dewasa. Proses mencari jati diri ini bukanlah hal yang mudah, sebab sering kali mereka dihadapi dengan hal-hal atau kondisi yang sulit dipahami, sehingga tidak jarang mereka mengalami krisis identitas diri.

Dalam masa ini anak muda banyak menemukan hal-hal baru yang belum diketahui sebelumnya. Banyak hal yang dilakukan dalam proses mencari jati diri diantaranya :

- a. Mereka akan berbangga dengan mengidentitaskan diri dalam suatu bentuk kelompok tertentu atau yang sering disebut komunitas.
- b. Melalui suatu simbol yang dapat mencerminkan status mereka. Seperti hanya mau menggunakan pakaian, sepatu, tas yang bermerek, seperti Billabong, Volcom, Ripcurl, Nike, Adidas, dan lain sebagainya.
- c. Mengidolakan dan meniru seseorang, seperti meniru gaya selebritis, penyanyi idola mereka, atau figur yang menarik dan terkenal lainnya.

Para kaum muda pencinta musik pop, rock, dan alternative mengekspresikan dirinya secara bebas melalui musik. Mereka menuangkan segala isi jiwa mereka melalui nada - nada yang disusun menjadi sebuah alunan musik yang ekspresif dan dinamis, karena musik pop, rock, dan alternative merupakan cerminan karakter anak muda. Melalui kelompok minat musik, para musisi menunjukkan kebebasan secara kreatif dan positif dalam mengasah kreativitas individu dan kelompok dengan berbagi ide dan terus berlatih.

Mencermati begitu tingginya minat musik kaum muda di Yogyakarta, kehadiran Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta ini adalah untuk mewadahi para pencinta musik pop, rock, dan alternative yang umumnya lebih banyak berasal dari kaum muda yang berkarakter ekspresif dan dinamis. Fasilitas tempat ini sangat membantu



dalam pencarian jati diri anak muda secara positif karena mereka terus berkreasi dan berinovasi dalam bermusik sehingga menjauhkan mereka dari hal - hal negatif yang sering ditemukan anak muda dalam masa pencarian jati dirinya. Dengan demikian kualitas musik dan musisi Yogyakarta dapat meningkat karena terus diasah dan pengetahuan tentang musik terus berkembang karena adanya tempat untuk band - band saling berbagi ide dan pengalaman sehingga para musisi Yogyakarta akan lebih mampu bersaing di blantika musik nasional.

Dalam masalah arsitektural, kenyamanan secara fisik dan psikis ditentukan dari apa yang disajikan dalam karya arsitektur. Penyajian bentuk arsitektural secara visualisasi yang menyesuaikan karakter pengguna akan membentuk suatu hubungan psikologis yang membuat pengguna menjadi merasa nyaman dalam beraktivitas. Penyajian bentuk arsitektural secara visualisasi menyesuaikan karakter anak muda yang dinamis yang tercermin melalui musik pop, rock, alternative yang merupakan musik kaum muda yang memiliki ekspresi beat, bergerak, gembira, dinamis, aktif, keras, tegas, dan progresif. Pendekatan yang akan digunakan untuk mewakili karakter anak muda pencinta music pop, rock, dan alternative adalah dengan pendekatan pada ekspresi musik kaum muda dari sebuah lagu yang dapat mewakili aliran pop, rock, dan alternative.

Lagu yang dipilih adalah lagu yang memiliki komposisi dan alunan musik yang universal atau tidak terlalu lembut dan tidak terlalu keras sehingga di dalamnya terwakili music pop, rock, alternative. Selain itu juga lagu yang dipilih memiliki rating yang baik di dunia hiburan musik khususnya musik pop, rock, alternative. Alter Bridge adalah sebuah band rock alternative yang terbentuk pada tahun 2004 dengan lagu Open your eyes yang populer dan menduduki papan atas peringkat musik dunia. Berkat suksesnya lagu Open your eyes, band tersebut sampai saat ini masih eksis dan terus digemari para pencinta musik pop, rock, alternative. Komposisi pada lagu open your eyes masih terasa dengan musik yang tidak terlalu cadas dengan penataan keras lembutnya yang harmonis menunjukkan kedinamisan



lagu ini. Dengan tempo yang tidak terlalu cepat dan dinamika yang masih bisa diterima pencinta musik kaum muda, maka lagu open your eyes ini dapat mewakili aliran musik pop, rock, alternative sebagai lagu yang akan digunakan dalam pendekatan ke arah arsitektural.

Alter Bridge sendiri adalah band beraliran Rock Alternative yang berasal dari Orlando, Florida, Amerika Serikat. Band ini sebagian terbentuk dari bekas anggota band Creed (band yang sebelumnya yang telah bubar) yaitu Mark Tremonti (gitar dan vokal), Brian Marshall (bass) dan Scott Phillips (drum) dan Myles Kennedy (gitar dan vokal) berasal dari band The Mayfield Four. Alter Bridge merilis album pertama bernama *One Day Remains*, pada Agustus 2004. Single pertama yang sukses sebagai langkah awal alter bridge adalah "open your eyes" yang bercerita tentang solidaritas manusia sebagai satu kesatuan yang tak dapat berdiri masing-masing. Meskipun telah lama muncul namun lagu ini masih eksis dan dikenal luas di kalangan pencinta musik pop, rock, dan alternative.

(<http://faderockin.blogspot.com/2011/09/profil-alter-bridge.html>)

Melalui Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta ini, kebebasan dalam bermusik yang ekspresif dan dinamis secara kreatif dan positif harus tercermin pada rancangan arsitektur seperti visualisasi bentuk atau tampilan bangunannya yang mampu mendorong dan menginspirasi para musisi dalam bermusik.

Desain dengan pendekatan pada ekspresi musik pop, rock, alternative yang dinamis, ditransformasikan ke dalam bentuk arsitektural yang diterapkan pada elemen ruang luar bangunan dan penataan ruang dalam yang dapat menunjukkan fungsinya sebagai wadah kreatifitas bermusik. Pengolahan fasad bangunan yang inovatif dan kreatif akan mencerminkan ekspresi para musisi kaum muda yaitu keinginan untuk bebas dalam berekspresi dan menjadi kreatif dalam bermusik.



1.3. Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan bangunan Pusat Pertunjukan dan Interaksi Komunitas Musik Kaum Muda di Yogyakarta yang dinamis melalui penataan ruang luar dan ruang dalam bangunan dengan pendekatan ekspresi musik kaum muda?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Menghasilkan desain Pusat pertunjukan dan interaksi komunitas musik kaum muda yang dinamis melalui studi ekspresi musik kaum muda sebagai cerminan dari karakter kaum muda.

1.4.2. Sasaran

- a. Rancangan bangunan yang mendukung kenyamanan kegiatan bermusik komunitas kaum muda
- b. Melakukan studi kedinamisan pola kegiatan di dalam Pusat pertunjukan dan interaksi komunitas musik kaum muda
- c. Melakukan studi tatanan ruang melalui studi komposisi lagu untuk mendapatkan wujud bangunan yang dinamis

1.5. Lingkup Studi

Materi studi yang akan dibahas dibatasi pada lingkup yang berkaitan dengan kedinamisan lagu yang mewakili musik kaum muda dan penciptaan bentuk luar massa bangunan dan ruang dalam yang meliputi bentuk, material, warna, tekstur, ukuran/skala/proporsi, untuk menjawab rumusan permasalahan yaitu pusat pertunjukan dan interaksi komunitas musik kaum muda yang dinamis. Penyelesaian rumusan permasalahan akan dilakukan dengan pendekatan ekspresi musik dari band "Alter bridge" dengan lagunya "open your ayes", yang dapat mewakili musik kaum muda.

1.6. Metoda Studi

Metodologi pengumpulan data yang akan dipakai adalah studi literatur dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku referensi, artikel, majalah,

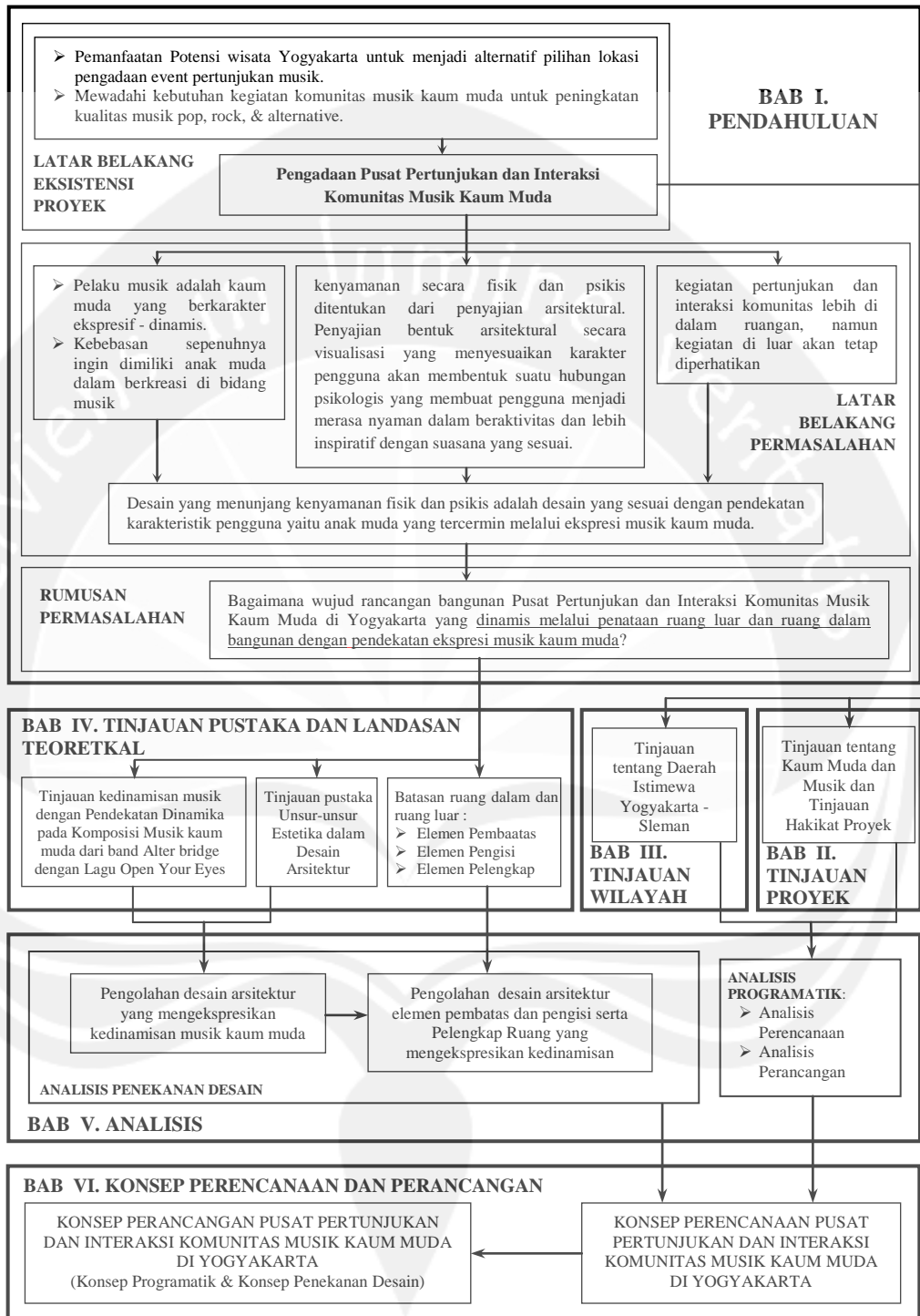


dan juga data hasil browsing internet. Sedangkan pola kerja penalaran yang digunakan dalam analisa permasalahan adalah penalaran deduktif yaitu berdasar landasan umum, peraturan standar, persyaratan bangunan musik dan teori mengenai unsur-unsur musik sebagai landasan teori untuk mewujudkan hasil analisis ke dalam konsep perencanaan dan perancangan yang nantinya akan diwujudkan ke dalam bentuk desain fisik bangunan.





1.7. Bagan Alur Pemikiran





1.8. Sistematika Penulisan

BAB I | Pendahuluan

Menguraikan tentang latar belakang eksistensi proyek, dan latar belakang permasalahan dari topik materi, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Studi, Metode Studi, Bagan Alur Pemikiran, dan Sistematika Penulisan.

BAB | II Tinjauan Kaum Muda dan Musik dan Hakikat Proyek

Berisi tentang kaum muda dan karakter kaum muda, musik bagian dari kehidupan kaum muda, fungsi musik sebagai hiburan kaum muda, definisi dan fungsi serta fasilitas pada proyek, dan standar-standar kenyamanan bangunan musik.

BAB | III Tinjauan Wilayah

Berisi tentang Daerah Istimewa Yogyakarta mulai dari kondisi wilayah hingga rencana perkembangan DIY, Tinjauan Site, mulai dari pemilihan lokasi berdasarkan rencana perkembangan DIY, kriteria pemilihan tapak, alternatif pemilihan tapak, penilaian tapak berdasarkan kriteria pemilihan tapak, dan eksisting tapak terpilih.

BAB | IV Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretikal

Berisi tentang tinjauan unsur-unsur / komposisi musik, pendekatan dinamika pada komposisi lagu open your eyes dari band Alter bridge yang mewakili musik kaum muda, dan tinjauan unsur-unsur estetika dalam desain arsitektur.

BAB | V Analisis

Berisi tentang analisis perencanaan dan perancangan programatik dan penekanan studi untuk menjawab rumusan permasalahan.

BAB | VI Konsep Perencanaan dan Perancangan

berisi konsep perencanaan dan perancangan Pusat Musik dan Interaksi Komunitas Kaum Muda yang diperoleh dari analisis.